

# Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Natalia Adel H. N. Mari, S.Pd., M.Pd  
Nataliaadel27@gmail.com\_ Universitas Nusa Cendana

## Abstrak

Pembelajaran daring atau *online* menjadi pilihan yang diterapkan pada system pendidikan di Indonesia saat ini yang disebabkan adanya wabah virus covid-19. Dunia diguncang oleh wabah virus covid-19 yang menyebar sangat cepat ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Kondisi demikian juga dialami oleh mahasiswa pendidikan geografi FKIP Undana yang sejak bulan maret tahun 2020 mulai menerapkan perkuliahan secara daring. Persoalan yang dialami mahasiswa berkaitan erat dengan kondisi lingkungan belajar mahasiswa yang tidak kondusif baik dari segi jaringan/sinyal dan lingkungan belajar di rumah masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan pembelajaran mengalami kesulitan untuk terhubung dengan jaringan dikarenakan sebagian besar wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga belum tersentuh dengan akses jaringan internet. Hal ini menjadi kendala utama yang dialami oleh mahasiswa dalam system pembelajaran daring. keberhasilan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi dipengaruhi juga oleh keadaan mahasiswa, lingkungan belajar mahasiswa, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa turut berpengaruh naik turunnya motivasi

**Kata Kunci:** Pembelajaran Daring, Motivasi belajar

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menjadi salah satu tantangan dalam abad 21 pada berbagai bidang. Salah satu bidang yang perlu direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas ini yaitu bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan sudah menjadi isu yang sangat penting dan menjadi tuntutan saat ini. Keberadaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif (Husaini, 2014). Hal ini menyebabkan proses kegiatan pembelajaran tidak terbatas oleh ruang kelas tertentu. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memungkinkan terlaksananya pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut dengan online/daring (dalam jaringan) dan terciptanya inovasi yang lebih besar dalam menciptakan variasi metode pengajaran.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui internet atau media jaringan komputer yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun guna menyampaikan pembelajaran ke siswa/mahasiswa (Astini, Dalam Wahyudi, 2021). Untuk melaksanakan pembelajaran secara daring harus didukung oleh perangkat pembelajaran online seperti, *smartphone, computer/laptop*, dengan jaringan atau koneksi yang memadai dan menggunakan beberapa aplikasi secara online antara lain; *google classroom, zoom, google meet, telepon, live*

*chat* maupun *whatsapp group*. Artinya pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana utama dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring memberikan manfaat yang lebih luas dalam menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus syarat belajar yang terbatas pada lingkup ruang kelas.

Pembelajaran daring atau *online* menjadi pilihan yang diterapkan pada system pendidikan di Indonesia saat ini yang disebabkan adanya wabah virus covid-19. Dunia diguncang oleh wabah virus covid-19 yang menyebar sangat cepat ke seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Sejak merebaknya virus covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan *social distance* pada berbagai aspek aktivitas masyarakat. Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), tanggal 17 Maret 2020 mengeluarkan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menghimbau agar memberlakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di perguruan tinggi sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan penyebaran covid-19. Dengan adanya himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi *online* atau dalam jaringan (daring). Selanjutnya sebagai salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi dalam mendukung edaran Kemendikbud, Universitas Nusa Cendana melalui Surat Edaran Rektor Nomor: 1699/UN.15.1/TU/2020 mengaskan untuk mengganti proses perkuliahan tatap muka harus dilakukan secara daring atau online.

Pembelajaran daring ini bukanlah hal baru bagi Indonesia, sistem pembelajaran ini telah dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut. Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali, dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan meskipun harus dilakukan di rumah masing-masing. Konsekuensi dari pembelajaran daring mewajibkan guru, dosen, siswa dan mahasiswa mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi agar dapat melangsungkan proses pembelajaran setiap harinya. Kondisi ini mendorong semua orang melek akan pentingnya teknologi.

Sebagai suatu sistem, pembelajaran daring juga mengalami masalah atau hambatan. Masalah-masalah yang ditemukan oleh mahasiswa dapat berupa keterbatasan fasilitas seperti HP/laptop

dan jaringan, tidak bisa bersosialisasi dengan teman sekelas, tidak total memahami materi yang disampaikan karena dosen lebih sering memberikan tugas tanpa menjelaskan materi. Akibatnya, (1) motivasi belajar mahasiswa menurun, (2) mahasiswa meninggalkan kebiasaan menyelesaikan tugas dengan metode diskusi, (3) peningkatan tekanan akibat belajar secara *independent*, dan (4) konsekuensi peningkatkan *drop out* bagi mahasiswa (liputan6.com). Agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, motivasi belajar mahasiswa menjadi salah satu faktor yang paling penting.

Motivasi merupakan sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan intensitas, arah, inisiasi, ketekunan, kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan (Brophy dalam Fitriyani et al., 2020). Sedangkan menurut Schunk dan Usher dalam (Fitriyani et al, 2020) motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar. Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring menjadi hal mendasar untuk tercapainya tujuan pembelajaran, dengan adanya berbagai hambatan dan terbilang adaptasi dengan system pembelajaran yang baru. Singkatnya jika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi maka dapat berhasil dengan baik atau bisa juga sebaliknya. Maka dalam penelitian ini ingin mengetahui motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19.

Menurut Selvi (dalam Fitriyani et al, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Pada kenyataannya, teknologi hanya sebagai sarana dalam pembelajaran daring, sehingga perlu adanya motivasi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, tantangan dan kebaruan. Dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan aspek yang dijelaskan oleh (Hamzah B. Uno, 2009) yang menuliskan 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19, sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif ditengah Pandemi covid-

19, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian peneliti lain terkait motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif untuk menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat pada sumber referensi atau literatur. Pada penelitian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia seperti pada artikel dan buku yang relevan terkait dengan pembelajaran daring dan motivasi belajar. Penelitian ini difokuskan mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring cukup banyak membawa perubahan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasa dikenal terbatas pada ruang kelas namun dengan pembelajaran daring memberikan akses untuk bisa belajar dan dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun, apabila pembelajaran dilakukan secara daring sepenuhnya dikhawatirkan pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal (Teting et al., 2020). Pembelajaran daring sendiri memiliki banyak hambatan dan masalah, sehingga perlu adanya motivasi untuk mennetukan keberhasilan pada pembelajaran daring.

Hakim, dkk (2020) motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang sehingga dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasi perilaku. Oleh karena itu, motivasi dalam belajar menjadi hal yang sangat penting. Menurut Uno dalam (Muafiah, 2020) motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, faktor intrinsik meliputi hasrat keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita. Kedua, faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik. Namun, turunnya motivasi belajar siswa juga disebabkan oleh dua faktor tersebut apabila tidak terpenuhi. Sebagai contoh, apabila siswa belajar di lingkungan yang tidak nyaman, tidak kondusif, maka siswa menjadi malas untuk belajar. Siswa akan memilih untuk pergi meninggalkan bukunya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, dkk (2020) bahwa faktor eksternal atau ekstrinsik seperti kondisi lingkungan belajar dapat

menurunkan motivasi belajar siswa. Dengan kondisi lingkungan belajar yang nyaman, mendukung, dan kondusif semangat belajar siswa akan lebih tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kondisi pembelajaran daring mengharuskan mahasiswa untuk belajar di rumah masing-masing.

Kondisi demikian juga dialami oleh mahasiswa pendidikan geografi FKIP Undana yang sejak bulan maret tahun 2020 mulai menerapkan perkuliahan secara daring. Persoalan yang dialami mahasiswa berkaitan erat dengan kondisi lingkungan belajar mahasiswa yang tidak kondusif baik dari segi jaringan/sinyal dan lingkungan belajar di rumah masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang melakukan pembelajaran mengalami kesulitan untuk terhubung dengan jaringan dikarenakan sebagian besar wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur juga belum tersentuh dengan akses jaringan internet. Hal ini menjadi kendala utama yang dialami oleh mahasiswa dalam system pembelajaran daring.

Aktivitas pembelajaran Daring menurut (Marti, Aryanto, & Setemen, n.d.; Yuhdi & Amalia, 2018) diartikan sebagai suatu keadaan pembelajaran yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, atau proses yang terkoneksi dalam suatu system yang lebih besar terjadi dalam suatu control dengan jaringan internet. Dengan internet informasi dapat diterima dan diakses dalam berbagai platform sehingga akan memudahkan aktivitas pembelajaran dimasa pandemi COVID-19 ini. Kendala dari adanya perkuliahan daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3) menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

- a. Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- b. *Literacy* terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran

*online/daring* ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran *daring/online*.

- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal: Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran *daring*. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Berkolaborasi: memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah pembelajaran *daring* sebagai upaya *Study From Home* (SFH). Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran *daring* juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran *daring*.
- e. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran *daring* adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran *daring*. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses.

Mahasiswa dalam agar berhasil dalam mengikuti pembelajaran *daring* sekurangnya memiliki lima ciri yang telah dijabarkan di atas. Namun pada kenyataan mahasiswa hanya mampu pada satu atau dua poin saja. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran *daring* tidak maksimal diikuti oleh seluruh mahasiswa.

## **Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring**

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa belajar dengan baik dan rajin. Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator salah satunya berkaitan dengan konsentrasi, menurut Azizah (2015) bahwa konsentrasi akan membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan hal ini didasarkan karena perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi daya tarik siswa. Terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam melihat konsentrasi mahasiswa diantaranya adalah 1) perhatian terhadap penyampain kompetensi, 2) memahami intruksi yang diberikan dosen, 3) konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar. Kemampuan dosen dalam menyiapkan bahan dan materi ajar akan membantu mahasiswa dalam memahami materi yang akan disampaikan, 4) mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan, 5) memperhatikan penyampaian dan penjelasan dengan skor, 6) mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran, kegiatan mencatat poin penting dari setiap materi yang disampaikan akan membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, dan 7) mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu memahami dan menjalankan setiap peraturan perkuliahan yang telah disepakati bersama.

Dari ketujuh aspek tersebut, dosen dan mahasiswa mempunyai hubungan pedagogis yang saling timbal balik, pada proses kegiatan belajarnya ada beberapa yang harus diperhatikan dalam meningkatkan konsentrasi mahasiswa, diantaranya adalah penggunaan aplikasi yang mendukung proses belajar, dan pemanfaatan media dan bahan ajar yang interaktif, selain itu alasan sulitnya mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan biasanya disebabkan karena akses jaringan yang buruk, hal ini juga dijelaskan oleh Husamah (2013) bahwa jika jaringan kurang memadai, maka akan berpengaruh pada pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga hal tersebut akan menjadi tidak efektif.

Indikator selanjutnya terkait dengan motivasi belajar adalah rasa ingin tahu mahasiswa. Rasa ingin tahu merupakan modal awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan keingintahuan yang tinggi maka keinginan akan mendorong mahasiswa dalam menemukan apa ingin diketahuinya (Fauzi et al., 2017). Adapun aspek rasa ingin tahu; 1) ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan, 2) mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu memiliki keberanian dalam mengajukan

pertanyaan sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan tercipta pembelajaran dua arah tidak hanya satu arah. Pada proses perkuliahan secara daring, mahasiswa harus tetap memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang disajikan, jika tidak ada keinginan rasa ingin tahu maka kegiatan pembelajaran akan sia-sia.

Semangat dalam belajar menjadi indikator yang tidak kalah penting. Motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran, ini menunjukkan bahwa baik dosen dan mahasiswa harus menunjukkan semangat yang tinggi pada setiap kegiatan pembelajaran, bahkan menurut Siagian (2015) bahwa semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Aspek yang diteliti terkait dengan semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran mahasiswa, berani dalam menyampaikan pendapat ide dan pendapat meskipun melalui pembelajaran daring.

Indikator yang keempat terkait dengan kemandirian, kemandirian dalam belajar menjadi hal yang juga penting dalam menggali setiap aspek yang akan dipelajari. Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajaran langsung maupun dalam pembelajaran jarak jauh. (Nurhayati, 2019; Tahar & Enceng, 2006). Adapun aspek yang menjadi perhatian dalam kemandirian ialah mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan, hal ini menunjukkan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Salah satu aspek yang paling utama dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu membiasakan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas dari dosen. Pada saat mahasiswa menyelesaikan tugas tersebut, disana terjadi proses belajar yang dilakukan oleh para mahasiswa.

Hal selanjutnya terkait dengan kesiapan mahasiswa, adapun aspek yang diteliti ialah antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Kondisi pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 memiliki cukup keterbatasan, hal inilah yang menjadikan beberapa dosen sering memberikan tugas mata kuliah, bahkan mahasiswa menganggap bahwa tugas yang diberikan pada masa Pandemi Covid-19 jauh lebih banyak dibandingkan dengan perkuliahan normal secara tatap muka.

Indikator yang keenam terkait dengan antusias dan dorongan, adapun aspek yang diteliti adalah keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas. Keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik harus didorong dengan usaha dan kerja keras yang tinggi baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun pada saat mengerjakan tugas pembelajaran.



Pantang menyerah dalam belajar juga menjadi indikator yang penting berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Menjadi kunci utama setiap mahasiswa untuk mendapatkan nilai terbaik. Mahasiswa memiliki sikap pantang menyerah yang sangat baik dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, hal ini didasari dari keinginan mahasiswa untuk mendapatkan nilai terbaik seperti apa yang dijelaskan sebelumnya. Indikator terakhir ialah percaya diri, adapun aspek yang diteliti diantaranya adalah percaya diri dalam mengerjakan tugas.

Indikator-indikator pada aspek motivasi belajar mahasiswa yang seperti diuraikan diatas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh individu mahasiswa dalam kegiatan proses pembelajaran baik daring maupun luring. Motivasi menjadi poin utama dalam keberhasilan proses belajar, karena motivasi berkaitan dengan keinginan, dorongan dari dalam diri. Namun kendala yang dihadapi mahasiswa pada saat melakukan pembelajaran daring sering membuat motivasi mahasiswa menurun. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, mahasiswa mengalami beberapa kendala pada proses pembelajaran daring. Yang menjadi poin utama masalah yaitu jaringan/sinyal internet dan lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Motivasi yang dimiliki mahasiswa sering terbentur dengan permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran daring. Sehingga motivasi yang dimiliki mahasiswa pada saat pembelajaran daring kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran pada saat luring. Hal lain yang mempengaruhi motivasi yaitu lingkungan belajar mahasiswa. Pada saat mahasiswa melakukan pembelajaran secara daring, mahasiswa di tempat atau rumah masing-masing yang mana lingkungan dimana mahasiswa tersebut melakukan perkuliahan tidak menunjang baik adanya persoalan jaringan/sinyal, kegaduhan di sekitar, dan masih banyak persoalan lainnya.

## **Kesimpulan**

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 memiliki hubungan yang sangat erat dengan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Motivasi belajar yang tinggi dipengaruhi juga oleh keadaan mahasiswa, lingkungan belajar mahasiswa, kendala yang dihadapi oleh mahasiswa turut berpengaruh naik turunnya motivasi tersebut. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran daring perlu terus meningkatnya motivasi belajar dari mahasiswa dan meminimalisir segala hambatan dalam proses pembelajaran daring.

## Daftar Rujukan

- Azizah, S. N. (2015). Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5), 1–13. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>.
- Cahyani, Adhetya dkk. Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 01 2020. ISSN: 2338-4131. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Denni. Motivasi Terhadap Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Mahasiswa Stmb Multi Smart Medan. *Jurnal Ilmiah Smart*. Vol. IV No. 2 Desember 2020, Hal 107-117. ISSN: 2549-5836. <http://stmb-multismart.ac.id/ejournal>
- Fauzi, A. R., Zainuddin, & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 27–36. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/%0AAchmad>
- Fitriyani, Yani dkk. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian kepustakaan di Bidang Pendidikan, pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 6, No. 2, Juli 2020. ISSN: 2442-7667. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat Pandemi Covid-19. 4(2), 7.
- Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. 7.
- Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 94–99. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1804>
- Rahardja, Untung, dkk. Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning + Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*. Vol.9, No. 2, Juli 2019

- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>.
- Ting, B., Lehyun, Y., & Angariani, A. (2020). Komparasi Hasil Belajar Mata Kuliah Patofisiologi Antara Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dengan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) Mahasiswa Semester II Stikes Dirgahayu Tahun Akademik 2019/2020. 2, 9.
- Wahyudi, Agus, dkk. Studi Komparasi: Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring dan Luring di UPT SDN X Gresik. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 5 Tahun 2021. Hal 4292-4298, *Research & Learning in elementary Education* . <https://jbasic.org/index.php/basicedu>